

## Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Mengembangkan Produk Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal

Anwar Sadat<sup>1\*</sup>, Rajab<sup>2</sup>, Salfina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Buton, Sulawesi Tenggara, Indonesia

\*Email: anwarsadat685@gmail.com

### ABSTRACT

*Increasing the community's capacity to generate creative economic goods and sustainable tourism based on local wisdom in Baubau City is critical for promoting local economic empowerment and cultural preservation. Baubau City residents frequently lack the technical abilities required to produce unique things that fulfill market quality requirements. This community service initiative seeks to strengthen the community's ability to generate innovative economic goods that are not only based on local knowledge, but also ecologically friendly and sustainable. The use of information technology in digital marketing, such as social media and e-commerce platforms, is also critical for bringing innovative items and tourism locations to a larger market. The intended outcomes include the development of innovative goods with high competitiveness, the sustainable management of tourism locations, and greater community welfare through local economic empowerment. This initiative seeks to present and develop the potential of Baubau City's local wisdom to domestic and worldwide markets in a sustainable and ecologically responsible manner. The ongoing assessment of this initiative is projected to enhance the foundation of the local economy based on tourism and the creative economy in the future.*

**Keyword:** *Creative Economy; Sustainable Tourism; Local Wisdom; Community Empowerment; Digital Marketing.*

### ABSTRAK

Peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan produk ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal Kota Baubau memiliki peran penting dalam mendorong pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Masyarakat Kota Baubau sering kali kurang memiliki keterampilan teknis dalam memproduksi barang-barang kreatif yang sesuai dengan standar kualitas yang diharapkan oleh pasar. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menciptakan produk ekonomi kreatif yang tidak hanya berbasis pada kearifan lokal, tetapi juga ramah lingkungan dan berkelanjutan. Penerapan teknologi informasi dalam pemasaran digital, seperti penggunaan media sosial dan platform e-commerce, juga menjadi bagian penting dalam memperkenalkan produk kreatif dan destinasi wisata kepada pasar yang lebih luas. Hasil yang diharapkan adalah terciptanya produk kreatif yang memiliki daya saing tinggi, pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi kearifan lokal Kota Baubau ke pasar domestik dan internasional dengan cara yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Evaluasi berkelanjutan dari program ini diharapkan dapat memperkuat fondasi ekonomi lokal berbasis pariwisata dan ekonomi kreatif di masa depan.

**Kata Kunci:** Ekonomi Kreatif; Pariwisata Berkelanjutan; Kearifan Lokal; Pemberdayaan Masyarakat; Pemasaran Digital

## **PENDAHULUAN**

Ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan merupakan dua sektor yang semakin mendapat perhatian dalam pengembangan ekonomi lokal, khususnya di daerah-daerah yang kaya akan potensi kearifan lokal. Sebagai salah satu upaya untuk mengoptimalkan potensi daerah, kedua sektor ini memerlukan pendekatan yang holistik, berkelanjutan, dan berbasis pada pemberdayaan masyarakat. (Windyarto & Purnomo, 2024)

Kota Baubau, yang terletak di Pulau Buton, Sulawesi Tenggara, merupakan wilayah yang kaya akan potensi kearifan lokal serta memiliki keindahan alam yang luar biasa. Sebagai sebuah daerah dengan berbagai sumber daya alam dan budaya yang sangat potensial, Kota Baubau memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan. Masyarakat di Kota Baubau, terutama yang tinggal di daerah pedesaan dan pesisir, telah lama bergantung pada sektor pertanian dan kelautan sebagai sumber utama penghidupan mereka. Meskipun demikian, tantangan yang dihadapi masyarakat setempat dalam memanfaatkan potensi ini cukup besar, baik dalam hal keterbatasan akses terhadap pasar, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola produk kreatif, serta minimnya pemahaman terkait pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan pariwisata dan produk kreatif. (Haisah et al., 2024)

Masyarakat Kota Baubau dikenal sangat kaya dengan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai-nilai ini tercermin dalam berbagai aspek kehidupan mereka, mulai dari adat istiadat, kesenian, hingga keahlian dalam membuat produk kerajinan tangan yang berbasis pada kearifan lokal. Kearifan lokal ini, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi kekuatan utama dalam menciptakan produk kreatif yang memiliki daya tarik tersendiri di pasar. (A.A. Ngurah Gede, 2022) Kerajinan tangan seperti tenun, ukiran kayu, serta produk berbasis bahan alami lainnya merupakan beberapa contoh produk yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Sadat, 2024) Namun, meskipun banyak masyarakat yang masih mengandalkan kerajinan tangan dan produk tradisional sebagai sumber pendapatan, mereka seringkali terhambat oleh kurangnya akses terhadap pelatihan keterampilan teknis dan manajerial yang dapat meningkatkan kualitas produk mereka. Banyak dari mereka yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai standar kualitas pasar yang tinggi, serta bagaimana mengelola produk mereka agar dapat dipasarkan secara efektif di luar wilayah mereka. Hal ini menyebabkan produk-produk kreatif yang dihasilkan seringkali kurang kompetitif di pasar yang lebih luas, baik dalam hal kualitas maupun daya tarik desain. (Sadat, 2020)

Sebagai dasar dari pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan, kearifan lokal memainkan peranan yang sangat vital. Kearifan lokal tidak hanya mencakup pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat setempat, tetapi juga mencakup nilai-nilai budaya yang mendalam yang telah terwariskan selama bertahun-tahun. (Brata et al., 2023) Kearifan lokal memiliki potensi untuk menjadi sumber daya yang dapat dikembangkan dalam produk kreatif dan pariwisata yang mendukung keberlanjutan. Oleh karena itu, dalam upaya untuk mengembangkan sektor-sektor tersebut, penting untuk melibatkan masyarakat dalam proses pemberdayaan yang berfokus pada pelestarian budaya dan lingkungan. (Fitria, 2021)

Di sisi lain, produk ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal dapat menjadi peluang ekonomi yang sangat menguntungkan. Produk seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, serta wisata berbasis alam memiliki daya tarik yang besar, tidak hanya bagi wisatawan domestik, tetapi juga wisatawan internasional. Pemberdayaan masyarakat dalam menciptakan produk-produk kreatif yang tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga ramah lingkungan dan berkelanjutan, akan membantu masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraan mereka tanpa merusak lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan-pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan teknis dan manajerial dalam pembuatan produk kreatif sangat diperlukan. (Anggara et al., 2024)

Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga menjadi salah satu fokus penting dalam pengembangan ekonomi kreatif. Pariwisata berkelanjutan adalah jenis pariwisata yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu pendekatan yang penting dalam pariwisata berkelanjutan adalah pengelolaan destinasi wisata yang berbasis pada prinsip-prinsip keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah, pemanfaatan energi terbarukan, serta pengembangan homestay yang mendukung ekonomi lokal. Dengan demikian, pengembangan destinasi wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan menjadi langkah yang krusial dalam meningkatkan daya tarik Kota Baubau sebagai tujuan wisata yang menarik. (Megawati et al., 2023)

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut dengan cara meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan produk ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal serta mendukung pariwisata berkelanjutan. Program ini akan dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial masyarakat, serta memberikan wawasan mengenai pentingnya keberlanjutan dalam pengelolaan produk dan destinasi wisata. (Nurlita et al., 2023) Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam mengembangkan produk kreatif dan mengelola destinasi wisata. Selain itu, program ini juga akan melibatkan berbagai stakeholder, seperti pemerintah daerah, akademisi, serta pelaku industri kreatif, untuk mendukung keberlanjutan program ini di masa depan. Berdasarkan data yang ada, Kota Baubau memiliki lebih dari 10.000 usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), sebagian besar bergerak di bidang kerajinan tangan, kuliner, dan pariwisata. Dari jumlah tersebut, sekitar 40% adalah usaha yang berbasis pada produk lokal dan tradisional. Walaupun memiliki potensi besar, mayoritas UMKM tersebut masih terkendala dalam hal kualitas produk dan pemasaran. Berdasarkan survei yang dilakukan, sekitar 60% dari pelaku usaha UMKM mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan dalam hal manajemen usaha dan pemasaran digital untuk meningkatkan daya saing produk. (Suprpto et al., 2023)

Secara keseluruhan, pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal memiliki potensi yang besar dalam mendorong pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Dengan adanya program pengabdian ini, diharapkan

dapat tercipta produk kreatif yang memiliki daya saing tinggi dan destinasi wisata yang ramah lingkungan, serta memperkenalkan potensi kearifan lokal Kota Baubau kepada pasar domestik dan internasional. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, program ini dapat terus disempurnakan dan diperluas untuk mencapai tujuan yang lebih luas dalam pemberdayaan masyarakat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.(Hidayati & Sunandar, 2024)

Dalam konteks perkembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital, terutama dalam pemasaran, menjadi faktor utama dalam memperluas jangkauan pasar. Sementara itu, konsep pariwisata berkelanjutan yang mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan ekonomi lokal telah banyak dibahas oleh berbagai pihak, namun implementasinya sering kali menemui hambatan di lapangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip keberlanjutan dan pengelolaan kualitas produk yang rendah. Novelty dalam program ini terletak pada pendekatan yang menggabungkan pemberdayaan masyarakat dengan teknologi digital dalam konteks produk ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan.(Jae, 2024) Program ini tidak hanya berfokus pada pelatihan keterampilan teknis dalam pembuatan produk kreatif berbasis kearifan lokal, tetapi juga memperkenalkan strategi pemasaran digital yang dapat memperluas pasar, baik domestik maupun internasional. Lebih lanjut, pendekatan ini mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam setiap tahapan, mulai dari produksi hingga pengelolaan destinasi wisata, yang membedakan program ini dengan program pengabdian lainnya yang cenderung fokus pada aspek tertentu saja.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam menciptakan produk kreatif dan pariwisata berkelanjutan, tetapi juga menciptakan platform digital yang akan memfasilitasi akses pasar yang lebih luas. Hal ini merupakan suatu inovasi yang dapat menjadi model bagi daerah lain yang memiliki potensi kearifan lokal dan sumber daya alam yang sama.(Gunawan & Qomaruddin, n.d.)

## **METODE**

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kami merancang pendekatan yang komprehensif dan terstruktur untuk memastikan keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat Kota Baubau dalam mengembangkan produk ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari lima tahapan utama, yaitu: Sosialisasi, Pelatihan, Penerapan Teknologi, Pendampingan dan Evaluasi, serta Keberlanjutan Program. Setiap tahapan akan dilaksanakan secara bertahap dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai setiap tahapan pelaksanaan program pengabdian ini:

### **1. Sosialisasi**

Tahap pertama dalam pelaksanaan program ini adalah sosialisasi. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan tujuan, manfaat, serta proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada masyarakat Kota Baubau, pemerintah setempat, dan pihak terkait lainnya.(Mandasari et al., 2020) Dalam tahap ini, kami akan melakukan pendekatan dengan cara yang transparan dan komunikatif

untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami sepenuhnya program ini dan manfaatnya bagi masyarakat. Sosialisasi akan dilakukan melalui beberapa cara, antara lain:

- **Pertemuan dengan Pemangku Kepentingan:** Kami akan mengundang pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, akademisi, dan pelaku industri kreatif untuk memberikan gambaran umum tentang program ini, serta mengajak mereka untuk berkolaborasi dalam mendukung implementasi program.
- **Pertemuan dengan Masyarakat:** Kami akan menyelenggarakan pertemuan langsung dengan masyarakat untuk menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, serta pentingnya partisipasi mereka dalam program ini. Dalam pertemuan ini, kami juga akan menggali potensi dan masalah yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan produk kreatif dan sektor pariwisata.
- **Distribusi Materi Sosialisasi:** Untuk memastikan informasi sampai kepada semua lapisan masyarakat, kami akan menyebarkan materi sosialisasi yang mudah dipahami, seperti brosur, poster, dan video pendek yang menjelaskan manfaat program ini dan cara berpartisipasi dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Melalui sosialisasi ini, kami berharap dapat membangun kesadaran dan menggerakkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan program.

## **2. Pelatihan**

Setelah tahapan sosialisasi selesai, tahap berikutnya adalah pelatihan yang akan diberikan kepada masyarakat, khususnya yang terlibat dalam sektor ekonomi kreatif dan pariwisata. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial masyarakat, serta memberi mereka pengetahuan tentang cara mengelola produk ekonomi kreatif dan destinasi wisata secara profesional dan berkelanjutan. Pelatihan yang akan dilaksanakan meliputi:

- **Pelatihan Pengembangan Produk Ekonomi Kreatif:** Pelatihan ini akan difokuskan pada teknik pembuatan produk ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, seperti kerajinan tangan, kuliner tradisional, dan produk berbasis alam. Pelatihan ini juga akan mencakup pelatihan desain produk agar lebih menarik bagi pasar modern, serta penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan.
- **Pelatihan Pemasaran Digital:** Mengingat pentingnya pemasaran digital dalam mengembangkan produk ekonomi kreatif dan pariwisata, kami akan memberikan pelatihan mengenai cara memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka. Peserta akan diajarkan cara membuat konten menarik, mengelola akun media sosial, dan memanfaatkan platform digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas.
- **Pelatihan Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan:** Pelatihan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep pariwisata berkelanjutan kepada masyarakat, dengan mengajarkan teknik pengelolaan destinasi wisata yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, pemanfaatan energi terbarukan, dan pengembangan homestay yang mendukung ekonomi lokal.

Pelatihan ini akan dilaksanakan dalam bentuk workshop, seminar, dan sesi pelatihan praktis yang melibatkan instruktur yang berkompeten di bidangnya. Setiap pelatihan akan dilaksanakan dengan pendekatan praktis dan berbasis pada studi kasus nyata untuk memudahkan pemahaman dan penerapan materi yang diajarkan.

### **3. Penerapan Teknologi**

Pada tahap ini, kami akan memperkenalkan dan menerapkan teknologi yang dapat mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan di Kota Baubau. Teknologi yang dimaksud adalah teknologi yang dapat membantu masyarakat dalam proses produksi, pemasaran, serta pengelolaan destinasi wisata secara lebih efisien dan berkelanjutan. Beberapa langkah yang akan dilakukan dalam tahap penerapan teknologi ini meliputi:

- Penerapan Teknologi untuk Produksi: Kami akan memperkenalkan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi, seperti penggunaan alat-alat modern untuk pembuatan kerajinan tangan dan produk lokal lainnya. Teknologi ini akan membantu meningkatkan kualitas produk dan mempercepat proses produksi, sehingga produk dapat dihasilkan dengan standar yang lebih tinggi dan lebih kompetitif.
- Platform E-commerce dan Pemasaran Digital: Kami akan memfasilitasi masyarakat dalam membangun toko online menggunakan platform e-commerce, serta memberikan pelatihan tentang penggunaan platform tersebut untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Selain itu, kami juga akan memperkenalkan teknologi pemasaran digital yang lebih canggih, seperti penggunaan analitik data untuk memahami perilaku konsumen dan meningkatkan efektivitas kampanye pemasaran.
- Teknologi untuk Pengelolaan Destinasi Wisata: Kami akan memperkenalkan sistem informasi berbasis teknologi untuk mempermudah pengelolaan destinasi wisata, seperti aplikasi untuk pemesanan homestay, pengelolaan sampah, serta informasi tentang tempat wisata yang ramah lingkungan. Teknologi ini akan mempermudah pengelolaan wisata, sekaligus meningkatkan pengalaman wisatawan.

Penerapan teknologi ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas produk dan efisiensi pengelolaan, serta memperluas pasar produk dan destinasi wisata yang dimiliki oleh masyarakat Kota Baubau.

### **4. Pendampingan dan Evaluasi**

Setelah tahap pelatihan dan penerapan teknologi, tahap berikutnya adalah pendampingan dan evaluasi. Pendampingan akan dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pelatihan dan menerapkan teknologi yang diperkenalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tahapan pendampingan yang akan dilakukan meliputi:

- Pendampingan Teknis: Tim pengabdian akan memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat dalam mengelola produk dan destinasi wisata. Pendampingan ini bertujuan

untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengatasi tantangan yang muncul selama proses produksi, pemasaran, dan pengelolaan wisata.

- **Pendampingan Manajerial:** Kami juga akan memberikan pendampingan dalam hal manajemen usaha, seperti pengelolaan keuangan, pengembangan produk, serta strategi pemasaran yang efektif. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas manajerial masyarakat sehingga mereka dapat mengelola usaha dengan lebih efisien dan berkelanjutan.
- **Evaluasi Berkala:** Evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan dan hasil dari pelaksanaan program ini. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi juga akan dilakukan untuk menilai sejauh mana masyarakat telah mampu mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam pelatihan.

### **5. Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program adalah salah satu aspek penting dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Kami memastikan bahwa program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga dapat terus memberikan manfaat bagi masyarakat Kota Baubau dalam jangka panjang. Untuk memastikan keberlanjutan program, beberapa langkah yang akan diambil adalah:

- **Pelatihan Lanjutan:** Program pelatihan akan diselenggarakan secara berkelanjutan, bahkan setelah program ini selesai. Hal ini akan memungkinkan masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan teknologi.
- **Pendirian Kelompok Usaha Bersama (KUB):** Kami akan mendorong terbentuknya kelompok usaha bersama yang dapat saling membantu dalam mengembangkan produk dan memasarkan produk mereka. Kelompok ini akan menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola usaha mereka.

**Kemitraan dengan Sektor Swasta dan Pemerintah:** Untuk memastikan bahwa masyarakat tetap mendapatkan dukungan, kami akan membantu masyarakat untuk menjalin kemitraan dengan sektor swasta dan pemerintah yang dapat memberikan bantuan dalam bentuk pendanaan, pelatihan, atau promosi produk. (Xu, 2024) Dengan adanya langkah-langkah keberlanjutan ini, diharapkan program ini dapat terus memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Kota Baubau, meningkatkan kesejahteraan mereka, serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal. (Rosyadi et al., 2021)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Kota Baubau. Secara spesifik, bagian ini akan membahas sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, serta memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan produk ekonomi kreatif dan

pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal. Pembahasan ini juga akan merinci pencapaian dan evaluasi atas setiap tahap pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan, yang dimulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, hingga keberlanjutan program.

### **1. Peningkatan Keterampilan Masyarakat dalam Pengembangan Produk Ekonomi Kreatif**

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat Kota Baubau adalah kurangnya keterampilan dalam mengembangkan produk ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Sebagian besar masyarakat masih memproduksi produk dengan kualitas yang belum dapat bersaing di pasar yang lebih luas. Melalui program pelatihan yang telah dilaksanakan, kami berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat produk yang tidak hanya berbasis pada kearifan lokal, tetapi juga lebih kompetitif dari segi kualitas dan daya tarik pasar.

- Masyarakat yang sebelumnya memproduksi kerajinan tangan dengan kualitas yang terbatas, kini telah mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik dan sesuai dengan standar pasar.
- Pelatihan desain produk dan teknik pembuatan yang ramah lingkungan menghasilkan produk yang lebih inovatif dan bernilai jual tinggi.
- Produk seperti tenun, ukiran kayu, dan kerajinan lainnya kini lebih menarik dan siap untuk dipasarkan, baik di tingkat domestik maupun internasional.



Gambar 1. Pelatihan Produk Ekonomi Kreatif

Dengan pelatihan yang intensif, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam pembuatan produk kreatif, tetapi juga pemahaman mengenai pentingnya kualitas produk dan standar pasar. Ini menjadi solusi langsung terhadap permasalahan rendahnya kualitas produk yang sebelumnya menghambat daya saing mereka di pasar.

Masyarakat telah memperoleh keterampilan teknis yang diperlukan untuk memproduksi produk ekonomi kreatif yang lebih berkualitas dan kompetitif di pasar. Dengan pelatihan desain produk dan teknik pembuatan yang ramah lingkungan, produk seperti kerajinan tangan dan kuliner tradisional kini memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

## **2. Peningkatan Akses Pasar Melalui Pemasaran Digital**

Salah satu permasalahan besar yang dihadapi oleh mitra adalah keterbatasan akses pasar untuk produk-produk kreatif yang dihasilkan. Meskipun produk memiliki potensi yang besar, masyarakat mengalami kesulitan dalam memasarkan produk mereka secara luas, terutama di luar Kota Baubau. Program ini mengatasi permasalahan ini dengan memberikan pelatihan pemasaran digital yang memungkinkan masyarakat untuk memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce dalam memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih besar.

- Sebagian besar peserta pelatihan kini telah mampu mengelola akun media sosial untuk mempromosikan produk mereka, seperti Facebook, Instagram, dan TikTok, yang memiliki jangkauan yang lebih luas.
- Beberapa produk juga telah dipasarkan melalui platform e-commerce, yang memungkinkan masyarakat untuk menjual produk mereka kepada pelanggan dari luar daerah.
- Masyarakat kini lebih paham mengenai teknik pembuatan konten yang menarik, serta cara mengelola kampanye pemasaran digital untuk meningkatkan daya tarik produk mereka.



Gambar 2. Pelatihan Pemasaran Digital Destinasi Pariwisata

Melalui penerapan pemasaran digital, masyarakat tidak hanya meningkatkan eksposur produk mereka, tetapi juga mendapatkan peluang untuk mengakses pasar yang lebih besar. Ini menjadi solusi jangka panjang bagi keterbatasan pasar yang sebelumnya menjadi kendala. Dengan penguasaan teknologi pemasaran digital, mereka kini dapat bersaing di pasar yang lebih luas, baik di tingkat domestik maupun internasional. Melalui pelatihan pemasaran digital, masyarakat kini mampu memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan produk mereka, yang sebelumnya sangat terbatas dalam hal akses pasar.

## **3. Penerapan Teknologi dalam Pengelolaan Produk dan Pariwisata Berkelanjutan**

Permasalahan lain yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman tentang pengelolaan produk dan pariwisata yang berkelanjutan. Salah satu solusi yang ditawarkan dalam program ini adalah penerapan teknologi untuk mendukung keberlanjutan produk kreatif dan destinasi wisata yang ramah lingkungan. (Agriculture, 2020) Teknologi yang diterapkan meliputi

pemanfaatan alat-alat modern dalam produksi, serta pengenalan teknologi untuk pengelolaan destinasi wisata yang berbasis pada prinsip keberlanjutan.

- Masyarakat telah mulai menggunakan alat dan teknologi baru yang mempermudah proses produksi produk kreatif, seperti mesin tenun modern untuk menghasilkan kain dengan kualitas yang lebih baik.
- Dalam pengelolaan destinasi wisata, teknologi informasi digunakan untuk mencatat dan mengelola data pengunjung, serta untuk memperkenalkan destinasi wisata melalui aplikasi yang ramah lingkungan dan mudah diakses.
- Beberapa homestay yang dikelola oleh masyarakat kini menggunakan teknologi untuk memantau konsumsi energi dan pengelolaan sampah, yang mendukung keberlanjutan dan ramah lingkungan.



Gambar 3. Penerapan teknologi dalam produksi dan pengelolaan destinasi wisata

Penerapan teknologi dalam produksi dan pengelolaan destinasi wisata memberikan dampak positif terhadap kualitas produk dan efisiensi operasional. Masyarakat dapat memproduksi barang dengan kualitas yang lebih tinggi dan lebih efisien, serta mengelola destinasi wisata secara lebih terorganisir dan ramah lingkungan. Ini juga menjadi solusi untuk menjaga kelestarian alam dan budaya, yang merupakan nilai utama dalam pariwisata berkelanjutan. Penerapan teknologi dalam proses produksi dan pengelolaan destinasi wisata berkelanjutan telah memberikan dampak positif. Penggunaan alat-alat modern dalam produksi membantu meningkatkan efisiensi dan kualitas,

sementara teknologi informasi memungkinkan pengelolaan destinasi wisata yang lebih ramah lingkungan dan efisien.

#### **4. Pendampingan dan Evaluasi Program**

Pendampingan adalah salah satu tahap yang sangat penting dalam memastikan implementasi yang berkelanjutan dan efektif dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Program pendampingan bertujuan untuk memberikan dukungan teknis dan manajerial yang berkelanjutan kepada masyarakat, serta mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai. (Neliyanti & Heriyanto, 2013)

- Pendampingan yang dilakukan secara intensif membantu masyarakat dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam proses produksi dan pemasaran. Masyarakat kini lebih percaya diri dalam mengelola usaha mereka dan berinovasi.
- Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dan menentukan area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini memastikan bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dapat memberikan dampak yang berkelanjutan.
- Masyarakat mampu mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi yang lebih efektif dengan bantuan pendampingan yang diberikan.

Pendampingan yang dilakukan membantu masyarakat dalam mengatasi hambatan yang muncul setelah pelatihan, serta memberikan solusi untuk masalah yang tidak terduga. Evaluasi berkala memberikan dasar untuk perbaikan program, sehingga kegiatan ini tetap relevan dan memberikan hasil yang optimal dalam jangka panjang. Program ini tidak hanya memberikan pelatihan dan penerapan teknologi, tetapi juga mendukung keberlanjutan melalui pendampingan intensif, pembentukan kelompok usaha bersama, serta kemitraan dengan sektor swasta dan pemerintah yang mendukung kelanjutan program ini.

#### **5. Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan program merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil dari program ini dapat dinikmati dalam jangka panjang oleh masyarakat Kota Baubau. Keberlanjutan tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan.

- Terbentuknya kelompok usaha bersama yang dapat saling membantu dalam mengelola dan memasarkan produk, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman.
- Program pelatihan lanjutan akan terus dilakukan untuk memperbarui keterampilan masyarakat sesuai dengan perkembangan pasar dan teknologi.
- Pemerintah daerah dan sektor swasta telah menunjukkan minat untuk berkolaborasi dalam mendukung keberlanjutan program ini melalui kemitraan strategis.

Keberlanjutan program dijamin melalui pembentukan kelompok usaha bersama dan pelatihan lanjutan yang akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kemitraan dengan sektor swasta dan pemerintah daerah juga akan memastikan bahwa program ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang.

## **PENUTUP**

Kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan program ini menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, seperti keterbatasan keterampilan dalam pembuatan produk kreatif, akses pasar yang terbatas, serta pengelolaan pariwisata yang kurang berkelanjutan. Dengan pelatihan yang tepat, penerapan teknologi, dan pendampingan yang berkelanjutan, masyarakat Kota Baubau kini memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola produk dan destinasi wisata mereka, serta memiliki akses pasar yang lebih luas melalui pemasaran digital. Keberlanjutan program ini terjamin dengan adanya pembentukan kelompok usaha bersama dan dukungan dari pemerintah serta sektor swasta. Program ini diharapkan dapat terus memberikan dampak positif bagi pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian budaya di Kota Baubau.

Melalui pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, kami telah berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat Kota Baubau dalam mengembangkan produk ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil yang diperoleh, program ini berhasil menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat, seperti keterbatasan keterampilan dalam produksi, akses pasar yang terbatas, serta pengelolaan pariwisata yang belum mengutamakan prinsip keberlanjutan.

Program ini memiliki implikasi yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kota Baubau, di mana mereka kini memiliki keterampilan yang lebih baik dalam memproduksi dan memasarkan produk, serta dalam mengelola destinasi wisata secara berkelanjutan. Implikasi jangka panjang dari program ini adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal yang berkelanjutan, serta pelestarian budaya dan alam yang menjadi aset penting bagi pengembangan pariwisata.

Keberlanjutan program ini juga dapat dijadikan model untuk daerah lain yang memiliki potensi serupa dalam mengembangkan ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis kearifan lokal. Melalui pembentukan kelompok usaha bersama dan pelatihan lanjutan, masyarakat dapat terus mengembangkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan pasar yang terus berkembang. Selain itu, kemitraan dengan sektor swasta dan pemerintah akan memastikan bahwa dukungan yang diberikan tetap berlanjut, sehingga dampak positif yang dihasilkan dapat bertahan dalam jangka panjang. Kaitannya dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program ini menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat aplikatif. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini dapat memperoleh pengalaman nyata dalam pengelolaan ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan, serta mengembangkan keterampilan dalam bidang pemasaran digital, pengelolaan usaha, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui pendekatan MBKM, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam penelitian, tetapi juga secara langsung berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat yang merupakan bagian penting dari pembelajaran berbasis pengalaman. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dan mengembangkan kemampuan praktis yang dapat meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.

## REFERENSI

- Anggara, J., Fadliyanti, L., Purwadinata, S., Kartikasari, N., Husni, V. H., Shalehah, S. R., & Putri, R. R. (2024). Optimalisasi peningkatan ekonomi berbasis kearifan lokal di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding PEPADU 2024*, 6.
- Brata, J. T., Sugiarti, C., Rahmisyari, & Djauhar, A. (2023). Kebijakan pengelolaan pariwisata Provinsi Sulawesi Tenggara. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 3(3), 188–199. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v3i3.290>
- Fitria. (2021). *Ekonomi kreatif berbasis budaya lokal*. AKM: Aksi Kepada Masyarakat.
- Gunawan, G., & Qomaruddin, M. (n.d.). Pendampingan digital marketing UKM ikan asap Tegalrejo Desa Rowosari Kecamatan Rowosari. *Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6, 48–54.
- Haisah, S., Ariawan, A., & Abdussamad, C. P. (2024). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal menuju pariwisata berkelanjutan. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 7–15. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i1.7311>
- Hidayati, N., & Sunandar, M. A. (2024). Implications of ecofeminism in efforts to preserve the environment of coastal settlements. *Indonesian Journal of Advanced Research*, 3(1), 119–132. <https://doi.org/10.55927/ijar.v3i1.7878>
- Jae, K. M. (2024). Exploring role of perceived benefit and brand awareness on purchase intention of Korean electronic products. *Journal of Current Research in Business and Economics*, 3(1), 195–245.
- Mandasari, I., Idawati, I. A. A., & ... (2020). Program kemitraan masyarakat pada kelompok nelayan Sumber Ayu. *International Journal*, 4(November), 314–320. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/29630>
- Megawati, S., Ma'ruf, M. F., Epilianto, D. F., Pradana, G. W., Sari, Y. W., Sajida, R. H., & Shobirin, D. R. (2023). Pelatihan dan pendampingan penguatan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan istri petani tambak di Desa Banjarsari Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6350–6358.
- Ministry of Agriculture. (2020). *Agroeduwisata Kementan: Topang ekonomi bangsa, sejahteraan petani*. Kementerian Pertanian.
- Neliyanti, & Heriyanto, M. (2013). Evaluasi program pemberdayaan masyarakat pesisir. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4(1), 1–6.
- Ngurah Gede, A. A., & W. (2022). Indeks pembangunan ekonomi inklusif berwawasan lingkungan di Indonesia. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(3), 262–275. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.3.262-275>
- Nurlita, M., Wulandari, D. S. S., Ali, H., Nidya, R. F., Pratama, F. P., Annur, M. A., Nurhaliza, N., Damayanti, E., Avianitta, D., Nerlita, N., Ristawati, R., Bakri, H., & Silnawati, S. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha kombinasi bahan pengasapan terhadap cita rasa ikan teri (KAHOLEO) asap dalam meningkatkan manajemen produksi dan pemasaran ikan teri di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. *Kamba Mpu: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17–26. <https://doi.org/10.55340/kambampu.v1i1.1205>

- Rosyadi, M. A., Syarifuddin, S., & Syuhada, K. (2021). Workshop pengembangan modal sosial nelayan di era informasi. *Prosiding PEPADU 2021 Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2021*, 3(November), 601–609.
- Sadat, A. (2020). Framework for collaborative governance of sustainable economic development. In *Ist Borobudur International Symposium on Humanities*. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/bis-hess-19/125939574>
- Sadat, A. (2024). *Pariwisata digital (Digital tourism)*. Eureka Media Aksara.
- Suprpty, R., Mawar, Nurapiah, Rosdiana, & Sosiawati, E. (2023). *Bunga rampai pemberdayaan perempuan di pesisir pantai*. Deepublish. [https://play.google.com/store/books/details/Rika\\_Suprpty\\_S\\_E\\_M\\_M\\_Bunga\\_Rampai\\_Pemberdayaan\\_Pe?id=taeyEAAAQBAJ](https://play.google.com/store/books/details/Rika_Suprpty_S_E_M_M_Bunga_Rampai_Pemberdayaan_Pe?id=taeyEAAAQBAJ)
- Windyarto, A., & Purnomo, D. (2024). Analisis pengaruh ekonomi kreatif dan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 5(1).
- Xu, W. (2024). Innovative development of territories based on the integrated use of social, resource and environmental potential. *Scientific Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-024-80876-3>